

III. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik yaitu metode penelitian yang menuturkan dan menjelaskan data yang tidak hanya mengumpulkan data dan menyusun data namun meliputi analisis dari data tersebut. Metode penelitian ini memusatkan pada masalah-masalah yang muncul pada saat sekarang. Data yang dikumpulkan akan dijelaskan dan dianalisis. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang dalam pembahasannya lebih mengutamakan biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi, input yang akan digunakan, penerimaan yang didapat oleh peternak, dan pendapatan yang diperoleh peternak dari usaha ternak kambing peranakan etawa.

A. Teknik Pengambilan Sampel

1. Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive* (secara sengaja) bertempat di Kelompok Tani mandiri di Dusun Nganggring, Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Pemilihan lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa kelompok tersebut sudah berdiri sejak lama yaitu pada tahun 1998, dan menjadi pelopor pertama berdirinya agrowisata peternakan kambing peranakan etawa di Desa Girikerto. Selain itu pada saat ini terdapat 12 kelompok ternak kambing peranakan etawa berada di Kecamatan Turi, dari 12 kelompok yang berada di Kecamatan Turi ini yang paling menonjol adalah Kelompok Tani Mandiri. Banyaknya prestasi dan potensi yang terdapat Kelompok Tani Mandiri ini menjadi pusat perhatian dari

pemerintah Kabupaten Sleman. Kelompok Tani Mandiri memiliki anggota 49 peternak dengan jumlah kambing mencapai 826 ekor. Kelompok Tani Mandiri

2. Metode Penentuan Sampel

Dalam penentuan sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik sampling dengan metode sensus dikarenakan jumlah responden yang berada di Kelompok Tani Mandiri ini berjumlah 49 orang, 36 orang masih menjadi peternak kambing peranakan etawa sebanyak dan 13 oarang sudah tidak memelihara kambing peranakan etawa lagi. Dalam menggunakan metode sensus ini akan mendapatkan keutungan yaitu data yang akan diperoleh lebih akurat sehingga dapat menggambarkan keadaan sebenarnya yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari responden petani kambing peranakan etawa di Kelompok Tani Mandiri. Pada penelitian ini data primer didapatkan dari obsevasi lapangan dan wawancara maupun kuesioner yang sudah disiapkan.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara percakapan maupun tanya jawab peneliti dan responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, tanya jawab tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi biaya-biaya yang diperlukan dalam berjalanya usaha, jumlah kepemilikan ternak, jumlah pemberian pakan, dan identitas peternak.

b. Observasi

Observasi merupakan proses mengenali dan mencatat objek yang relevan. Dalam teknik pengumpulan data dalam observasi ini peneliti melakukan klarifikasi terhadap informasi yang sudah diberikan peternak setelah melakukan proses wawancara. Peternak kambing peranakan etawa di lokasi penelitian dan akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2014).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dicatat dengan sistematis digunakan sebagai data pendukung. Data sekunder diperoleh dari literatur berupa instansi-instansi yang terkait seperti Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman, Dinas Peternakan Kabupaten Sleman, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Jurnal Agribisnis.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a. Pengalaman sebagai peternak meneruskan dari usaha orang tua.
- b. Harga rata-rata dari hasil produksi dalam satu tahun tidak berubah.
- c. Masa laktasi pada kambing terjadi secara bersamaan.

2. Pembatasan Masalah

- a. Peternak yang akan menjadi responden adalah peternak yang masih memelihara kambing peranakan etawa di Kelompok Tani Mandiri.
- b. Data yang akan digunakan usaha ternak 1 tahun terakhir 2018.

D. Definisi Operasional

1. Peternak kambing adalah peternak yang sudah menerapkan peternakan kambing peranakan etawa perah dan kontes di Dusun Nganggring, Girikerto.

2. Usaha peternakan kambing peranakan etawa adalah kegiatan usaha mulai dari persiapan kandang, pemeliharaan, pembesaran sampai dengan kambing siap untuk diperah susunya atau dijadikan kambing kontes.
3. Input dalam usahatani kambing peranakan etawa meliputi :
 - a. Kambing adalah jumlah kambing peranakan etawa yang di ternak oleh peternak diukur dengan satuan ekor.
 - b. Luas lahan area yang digunakan untuk dijadikan kandang dalam pemeliharaan kambing peranakan etawa, dinyatakan dalam satuan meter persegi (m^2).
 - c. Tenaga kerja merupakan banyaknya tenaga yang digunakan saat proses produksi, baik tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) ataupun tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Satuan tenaga kerja dinyatakan dalam bentuk hari kerja orang (HKO).
 - d. Pakan merupakan sumber energi maupun sumber nutrisi yang berkaitan pada masa pertumbuhan kambing untuk meningkatkan produksi yang diukur dalam satuan kilogram (kg).
4. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain yang diukur dalam bentuk rupiah (Rp).
5. Biaya ekspisit merupakan biaya yang dikeluarkan secara nyata oleh peternak pada saat proses produksi yang meliputi biaya sebagai berikut :
 - a. Biaya benih merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli kambing yang masih berupa anakan atau yang sudah produktif yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

- b. Biaya pakan adalah biaya yang dikeluarkan dalam pembelian pakan diukur dalam bentuk rupiah (Rp).
 - c. Biaya sewa lahan yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menyewa lahan yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - d. Biaya pajak merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk memberikan iuran kepada kelompok diukur dalam bentuk rupiah (Rp).
 - e. Biaya penyusutan adalah biaya dari penyusutan alat, maupun biaya penyusutan lainnya diukur dalam rupiah (Rp).
6. Biaya implisit merupakan biaya yang dikeluarkan peternak secara tidak nyata, namun tetap diperhitungkan yaitu meliputi berikut ini :
- a. Biaya tenaga kerja dalam keluarga yang diukur dalam satuan rupiah per HKO (Rp).
 - b. Biaya sewa lahan milik sendiri dihitung dalam satuan Rupiah per meter pesergi (Rp).
 - c. Biaya bunga modal merupakan biaya bunga yang berasal dari modal sendiri yang diukur dalam satuan Rupiah (Rp).
7. Harga jual produk yang meliputi berikut ini :
- a. Pemerahaan Susu merupakan hasil dari ternak yang dapat dijual oleh peternak diukur dengan satuan liter per rupiah (liter/Rp).
 - b. Usaha lain-lain merupakan sebuah hadiah dengan hasil yang di dapatkan peternak dari mengikuti event-event perlombaan kambing diukur dalam rupiah (Rp).

- c. Pembesaran kambing merupakan umur yang sudah tidak produktif maupun kambing cempe dan dewasa untuk dipelihara untuk dijadikan kambing perah maupun kambing event diukur dalam satuan ekor.
- d. Pengolahan kotoran kambing adalah hasil dari penguraian kambing yang dapat dijual untuk dijadikan pupuk diukur dengan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
8. Penerimaan yaitu jumlah dari hasil penjualan usaha kambing peranakan etawa dalam satu tahun terakhir diukur dalam satuan rupiah (Rp).
9. Pendapatan yaitu hasil dari penerimaan yang dikurangi dengan total biaya eksplisit dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
10. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya eksplisit dan total biaya implisit dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
11. RC Ratio (*Revenue Cost Ratio*) yaitu perbandingan antara keuntungan dengan total biaya.
12. Pengalaman peternak adalah waktu peternak berusaha peternak kambing peranakan etawa diukur dalam satuan tahun (th).
13. Umur petani adalah usia peternak kambing peranakan etawa diukur dalam satuan tahun (th).
14. Jumlah anggota keluarga peternak merupakan banyaknya anggota rumah tangga peternak yang menjadi tanggungan dalam rumah tangga diukur dalam satuan jiwa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dengan mencari biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha peternakan kambing peranakan etawa

yang ada di Kelompok Tani Mandiri, Dusun Nganggring, Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.

1. Biaya

Untuk menghitung total biaya usaha peternakan kambing peranakan etawa dibutuhkan variabel biaya eksplisit sebagai berikut :

- a. Biaya pembelian kambing
- b. Biaya penjualan kambing
- c. Biaya penyusutan
- d. Biaya listrik
- e. Biaya tenaga kerja

Sehingga mendapatkan persamaan dan keterangan sebagai berikut ini

$$\mathbf{TC = TC \text{ pembelian kambing} + TC \text{ penjualan kambing} + TC \text{ penyusutan} + TC \text{ listrik} + TC \text{ tenaga kerja}}$$

2. Penerimaan

Untuk menghitung penerimaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan :

TR : total penerimaan/total revenue (Rp)
 P : harga produk/pirce (Rp)
 Q : jumlah produk/ quantity (kg)

3. Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{NR = TR - TEC}$$

Keterangan :

NR : Pendapatan
 TR : Penerimaan
 TEC : Biaya Eksplisit

4. Keuntungan

Untuk menghitung keuntungan dapat menggunakan rumus berikut ini :

$$\mathbf{II = TR - TC \text{ (eksplisit + implisit)}}$$

Keterangan :

- II : Keuntungan
TR : Penerimaan
TC : Total Biaya (eksplisit + implisit)

5. Untuk menganalisis kelayakan usaha dapat diukur dengan melihat nilai R/C (Revenue Cost Ratio) dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{R/C = \frac{TR}{TC}}$$

Keterangan :

- R/C : *Revenue Cost Ratio*
TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*)
TC : Biaya Total (*Total cost*)

Dengan rumus diatas, makan dapat menganalisis berapa besarnya penerimaan peternak setiap mengeluarkan Rp. 1 modal atau biaya dalam kegiatan usaha ternak kambing peranakan etawa.